

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Penentuan metode pembelajaran ialah komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Agung mengatakan pendapat bahwa jalan atau cara yang harus ditempuh untuk meraih sebuah tujuan. Lebih lanjut Djamarah mengatakan bahwa metode ialah sebuah cara yang digunakan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Pada proses belajar mengajar, guru membutuhkan metode pengajaran yang beragam dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pembelajaran selesai. Jika guru tidak menguasai salah satu metode pengajaran yang sudah dirumuskan dan diusulkan oleh psikolog dan ahli pendidikan, maka guru tidak dapat memenuhi tugas mengajar.¹

Secara harfiah metode asalnya dari dua kata yakni *meta* dan *hodos* yang maknanya adalah cara atau jalan. Metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui dalam mencapai sebuah tujuan tertentu.² Berdasarkan KBBI, metode bisa didefinisikan sebagai cara yang tertata dan terpicik dengan baik dalam pencapaian maksud atau cara kerja yang memiliki sistem untuk mempermudah penyelenggaraan sebuah aktivitas untuk meraih tujuan yang ditetapkan.³ Metode ialah satu diantara alat dalam pencapaian tujuan.

Dalam dunia pendidikan, ketika memilih metode yang guru atau pendidik lakukan haruslah didasarkan dengan alasan yang kuat dan faktor pendukung misalnya ciri-ciri tujuan aktivitas dan karakter anak didik yang diajarnya. Anak merupakan pribadi dan karakteristik yang unik mereka

¹ Amin Sabi'ati, Penanaman Akhlaqul Karimah Melalui metode Pembiasaan Dalam "Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang," *Thufula : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 06, no.1 (2018):131, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/5291/pdf>

² Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2020),165

³ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>

tidaklah sama dengan orang dewasa. Oleh karenanya, setiap guru harusnya dapat memakai metode yang sesuai dengan karakter anak ketika menyelenggarakan aktivitas pembelajaran.

Pada proses pendidikan dibutuhkan metode pendidikan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mengerti mengenai moral tapi juga diharapkan mampu melaksanakan moral. Salah satu metode dalam mendidik anak menurut islam adalah metode pembiasaan. Kebiasaan pada awalnya ialah suatu hal yang dilaksanakan dengan kerja keras, tetapi sebab dilaksanakan dengan berulang-ulang membuat pekerjaan tersebut menjadi biasa dan mudah. Aktivitas yang dilakukan terus menerus dan penuh ketelatenan, kesabaran akan menjadi kebiasaannya yang tidak dapat dipisahkan lagi.⁴

Pembiasaan ialah suatu hal yang dengan sengaja dibuat secara berulang-ulang supaya bisa menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) tersebut berarti sebuah pengalaman. Disebabkan karena suatu hal yang biasa dilakukan tersebut adalah sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan. Kebiasaan juga merupakan sebuah pengulangan yang memposisikan manusia menjadi seseorang yang bisa menghemat kekuatan, sebab akan menjadisebuah kebiasaan yang melekat dan spontan. Oleh karena itu para ahli menyetujui bahwa metode pembiasaan tersebut sangatlah efektif untuk pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Pada bidang psikologi, metode pembiasaan disebut sebagai teori “*operant conditioning*” yang menjadi pembiasaan siswa untuk membiasakan perilaku yang baik, disiplin dan tekun dalam belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan bertanggung jawab akan semua pekerjaan yang sudah dilaksanakan.⁵

Jadi metode pembiasaan sebuah cara yang bisa dilaksanakan dalam pembiasaan bagi anak untuk berfikir, bertindak, bertingkah laku sebagaimana pengajaran dalam

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Jogjakarta : Penerbit Gava Media,2018), 55

⁵ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2014), 93-94

agama Islam. Metode tersebut sangatlah praktis untuk membentuk karakter pada anak usia dini guna membuat pembiasaan-pembiasaan dapat meningkat pada saat melakukan sebuah aktivitas di sekolah. Pengulangan ialah inti atas sebuah pembiasaan.⁶

Sebelum pola berfikir anak logis dan mengerti berbagai hal yang abstrak, dan masih belum dapat menentukan manakah yang baik dan manakah yang buruk, manakah yang benar dan manakah yang salah, melalui pemberian contoh, latihan-latihan dan pembiasaan yang positif dapat berperan penting, dalam membina kepribadian anak, sebab masa anak-anak ialah waktu paling baik untuk menumbuhkan dasar-dasar pendidikan akhlak.⁷

b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah satu diantara cara atau metode dalam sebuah pendidikan yang cukup penting, utamanya untuk anak-anak. Mereka belum mengerti tentang baik dan buruk dalam hal tingkah laku moral keseharian. Anak-anak belum terikat akan kewajiban-kewajiban layaknya orang dewasa. Sehingga anak-anak memerlukan bimbingan, contoh-contoh serta pembiasaan mengenai tingkahlaku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu.

Anak perlu dibiasakan untuk sesuatu yang baik sehingga mereka terbiasa dan tidak merasa terbebani dalam menjalankannya. Tujunnya adalah anak memiliki perilaku yang tepat dan positif sehingga menjadi karakter anak yang selaras dengan norma dan nilai moral maupun sosial anak.⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting. Pemilihan metode yang tepat guna mendapatkan hasil yang optimal. Akan tetapi sebaik apapun metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun

⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*,172

⁷ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza Jurnal Pendidikan*, Vol 1, no1, (2020):52 <https://www.neliti.com/publications/318947/pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidikan-anak-usia-dini-bina-generasi-tembila>

⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2020),48

kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan ini adalah sebagai berikut:⁹

1) Kelebihan Metode Pembiasaan

- a) Penghematan tenaga dan waktu dengan baik yang berarti bahwa pembiasaan yang dilakukan dengan metode pembiasaan dapat menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pembiasaan tidak hanya berhubungan dengan aspek lahiriyah, namun juga berkaitan dengan batin
- c) Pembiasaan dalam sejarahnya tertulis sebagai metode yang paling ampuh dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

2) Kekurangan metode pembiasaan

- a) Jika sudah terbiasa melakukan kebiasaan yang buruk pada diri seorang, akan sulit untuk hilang
- b) Membutuhkan pengawasan, agar kebiasaan yang dilaksanakan tidak menyalahi aturan ada
- c) Memerlukan stimulus atau rangsangan, agar peserta didik bisa melaksanakan kebiasaan dengan beristiqamah.

d. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Mulailah pembiasaan itu sedini mungkin dengan hal-hal yang positif, sebelum anak itu mempunyai pembiasaan yang kurang baik atau cenderung negatif, pembiasaan hendaklah diberikan terus menerus kepada anak dengan teratur sehingga otomatis akan menjadi suatu kebiasaan. Oleh karenanya, pengawasan orang tua dan guru amatlah penting. Pendidikan harus konsekuen, tegas dan selalu teguh terhadap tujuan yang akan dicapai untuk kemajuan perkembangan anak. Janganlah memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak mematuhi pembiasaan yang sudah menjadi kebiasaan tersebut. Pembiasaan yang awalnya hanya sebuah kegiatan yang biasa dilakukan itu haruslah semakin menjadi pembiasaan yang disertai hati nurani anak.

Tahap-tahap dalam melaksanakan metode pembiasaan diantaranya yaitu:¹⁰

⁹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 178-179

¹⁰ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," 56

- 1) Memberikan latihan sampai paham dengan benar dan dapat melakukannya dengan mudah.
- 2) Apabila anak lupa melakukannya maka diingatkan.
- 3) Mengapresiasi kepada anak secara pribadi.
- 4) Hindari mencela kepada anak.

Penerapan metode pembiasaan menurut Muhamad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida, sebagai seorang guru dapat dilakukan dengan mengajarkan anak beberapa hal diantaranya :¹¹

- 1) Berdo'a sebelum dan setelah makan
- 2) Makanlah dengan adab makan yang baik
- 3) Senantiasa mengucapkan dan menjawab salam
- 4) Menghormati guru dan menyayangi teman
- 5) Bordo'a saat akan melakukan kegiatan
- 6) Mau antri dengan temannya
- 7) Mencuci tangan sebelum makan
- 8) Membuang sampah di tempatnya
- 9) Meletakkan sepatu pada tempat sepatu
- 10) Mengembalikan mainan ke tempat semula sesudah selesai bermain

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang-undang Sisdiknas bahwa pendidikan ialah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses belajar mengajar supaya siswa dapat aktif mengembangkan seluruh potensi diri untuk mempunyai sikap spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, cerdas dalam akhlak mulia, dan keterampilan yang ada pada diri, masyarakat, bangsa dan negara. Maka pendidikan sangatlah penting dan berguna untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik yang termasuk pendidikan karakter.¹²

Secara etimologis kata karakter (Inggris: *character*) asalnya dari bahasa Yunani, yaitu *eharussein* yang berarti "to engrave" yang artinya mengukir, meluis, memahat, atau menggores. Definisi tersebut serupa dengan istilah karakter pada bahasa Inggris (*character*) yang artinya juga

¹¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 177

¹² Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 43

mengukirkan, melukiskan, memahatkan, atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa inggris karakter pada bahasa Indonesia berarti tabiat, sifat-sifat jiwa, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antar satu orang dengan yang lainnya.¹³

Secara terminologis, arti karakter sebagaimana diungkapkan oleh Thomas Lickona bahwa karakter ialah “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way.*” Kemudian Lickona menambahkan, *Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*” Lickona mengatakan karakter yang baik mencakup pengetahuan tentang kebaikan, kemudiam timbul komitmen atau niat terhadap kebaikan, yang pada akhirnya akan berbuat kebaikan.¹⁴

Dari penjabaran secara etimologis dan terminogis tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai keseluruhan tingkah laku manusia yang mencakup semua kegiatan dalam hidup, baik perilaku yang hubungannya dengan Allah SWT, pribadi, sesama manusia, ataupun dengan lingkungan yang tercipta dalam pemikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan sikap berdasar pada norma-norma dalam agama, budaya, tata karma, hukum, dan adat istiadat.¹⁵

Simon Philips mengungkapkan bahwa karakter ialah sebuah sekumpulan nilai-nilai yang ditujukan kepada sebuah system yang mendasari pikiran, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan. Donny Koesuma memahami bahwa karakter mirip seperti kepribadian. Kepribadian ini dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat seseorang yang bersumber dari berbagai pengaruh yang diterima dari lingkungan. Disini karakter identic dengan kepribadian.¹⁶

Pendidikan karakter pendidikan diartikan sebagai proses mebantu pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan, merubah yang tidak teratur menjadi teratur atau suatu proses

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bndung:PT. Remaja Rosdakarya,2018),5

¹⁴ Muhamad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: membentuk karakter baik pada anak*, (Jakarta: Tazkia Press,2019), 7

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,6

¹⁶ M. Najib,dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 59

perwujudan suatu kebiasaan dan tata keteraturan pribadi ataupun orang lainnya. Disini pendidikan tidak hanya diartikan dengan sebuah transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan proses semua potensi yang ada pada diri manusia.¹⁷

Menurut Elkind dan Swwet pendidikan karakter ialah usaha secara sengaja dalam membantu mengerti tentang manusia, kepedulian dan pokok dari nilai-nilai etis atau susila. Dimana seseorang dapat berpikir mengenai jenis-jenis karakter yang diinginkan untuk peserta didik. Disini terlihat jelas bahwa sebagai pendidik menginginkan peserta didik mampu untuk dapat menilai suatu kebenaran dan peduli mengenai kebenaran atau hak-hak yang kemudian berbuat sesuatu yang telah diketahui menjadi benar. Selanjutnya disampaikan bahwa pendidikan karakter ialah semua hal yang dilaksanakan guru yang dapat berpengaruh terhadap karakteristik siswa.¹⁸

Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yakni mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menyenangi kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*).¹⁹ David Elkin dan Freddy Sweet berpendapat bahwa pendidikan karakter ialah upaya yang disengaja untuk membantu manusia mengerti, peduli terhadap segala sesuatu disekitarnya, mengenai melaksanakan nilai-nilai etika inti. Disini dapat dipahami pendidikan karakter bersifat universal atau penanaman nilai-nilai harus dapat semua orang rasakan.²⁰

Pendidikan karakter bisa diidentifikasi menjadi upaya secara sadar dan terencana yang guru lakukan untuk menerapkan nilai-nilai yang baik dalam diri siswa agar siswa mampu bertindak yang positif. Tingkah laku positif ini pada saat menjalin hubungan dengan Allah SWT, dirinya

17 M. Najib,dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, 55

18 Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2014),24

19 Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,6

20 Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 22-23

sendiri, orang lain, ataupun dengan makhluk ciptaan Allah SWT.²¹

Pembentukan karakter dipercaya sangat penting untuk diterapkan oleh sekolah sebagai dasar atau pedoman anak untuk memasuki tahap perkembangan anak selanjutnya karena pada dasarnya tujuan dari pembentukan karakter ini ialah mendukung lahirnya anak-anak yang memiliki karakter baik, berbudi pekerti yang luhur. Dan dengan lahirnya anak-anak dengan karakter yang baik dapat membuat seseorang tumbuh dengan daya dan komitmen dalam melaksanakan banyak hal yang baik dan berbuat semuanya dengan benar dan mempunyai tujuan hidup yang baik pula.

Karakter berkembang dengan tahapan pengetahuan, penyelenggaraan, dan kebiasaan. Karakter tidak hanya sebatas pada sebuah pengetahuan saja. Seseorang yang berpengetahuan mengenai kebaikan belum tentu bisa bersikap atau menerapkan pengetahuannya tersebut. Karakter harus dilatih hingga menjadi sebuah kebiasaan dalam menerapkan kebaikan tersebut. Tiga komponen karakter baik adalah *moral knowing* (pengetahuan mengenai moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) dan *moral action* (perbuatan bermoral).

Pekembangan karakter dalam sebuah pendidikan ialah keterkaitan antara aspek-aspek karakter yang terkandung nilai-nilai perilaku yang bisa dilaksanakan atau bersikap secara bertahap dan saling berkaitan antara pengetahuan nilai-nilai sikap dan perilaku ataupun emosi yang kuat untuk melakukannya.²²

b. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah semua hal yang guru lakukan, dan dapat berpengaruh pada karakter siswa. Peran guru adalah membantu pembentukan karakter siswa. Hal tersebut meliputi sikap teladan guru, perilaku guru ketika berbicara atau menjelaskan materi pelajaran, pada saat guru melakukan sikap toleransi, dan hal-hal lain.

Pendidikan karakter bukanlah merupakan proses materi pembelajaran atau soal beserta cara menajejakannya. Dalam

²¹ M. Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, 63

²² Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 20

pendidikan karakter membutuhkan suatu pembiasaan seperti pembiasaan melakukan perbuatan baik, berkata jujur, tepat waktu, dan menjaga kebersihan. Karakter dari diri seseorang tidak terbentuk atau muncul begitusaja atau dengan sendirinya, melainkan butuh untuk dilatih, dan dibiasakan secara serius serta proporsional agar terbentuk karakter manusia yang ideal.²³

Tujuan dpendidikan karakter sebagai berikut :²⁴

- 1) Menciptakan bangsa yang tangguh
- 2) Kompetitif
- 3) Memiliki akhlak mulia
- 4) Memiliki moral
- 5) Memiliki rasa toleransi yang tinggi
- 6) Gotong royong
- 7) Jiwa patriotik
- 8) Berkembang dinamis
- 9) Orientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang keseleluran didasari oleh iman dan takwa kepada Allah SWT. dan Pancasila.

Fungsi dari pendidikan karakter yaitu :²⁵

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi
Dalam fungsi tersebut, pendidikan karakter fungsinya yaitu pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, memiliki hati yang baik, dan perilaku yang baiksesuai dengan falsafah hidup pancasila. Dalam hal ini pendidikan haruslah dapat memberi rasa leluasa kepada siswa agar bisa berkembang potensi maupun bakatnya sesuai dengan norma dan aturan.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan
Pada fungsi perbaikan dan penguatan adalah pendidikan karakter memiliki fungsi perbaikan dan penguatan peranan keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi masyarakat dan membangun bangsa menuju negara yang maju, tangguh, dan sejahtera.

²³ Heri gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, 29

²⁴ Heri gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi.), 30

²⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 27-28

3) Fungsi penyaring

Menurut Zubaidi fungsi penyaring adalah fungsi yang terakhir, yang artinya pendidikan karakter ini maksudnya ialah memilih dan memilah budaya negara sendiri dan menyaring budaya negara lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan karakteristik serta martabat bangsa.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Character Count di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter sebagai pilar yang harus ditanamkan pada peserta didik meliputi 10 karakter utama, yaitu : (1) dapat dipercaya, (2) rasa hormat, (3) tanggung jawab (3) jujur, (4) peduli, (5) kewargaegaraan, (7) keulusan, (8) berani, (9) tekun, (10) integritas.

Menurut Ari Ginanjar setiap karakter positif akan merujuk kepada sifat-sifat Allah yang ada pada *asma al-husna* (nama-nama Allah yang baik. Menurutny ada tujuh karakter mendasar yakni: (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli, (7) kerjasama.²⁶

Kemudian Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditumbuhkan pada diri siswa yang menjadi usaha dalam pembangunan karakter bangsa. 18 nilai nilai karakter tersebut antara lain :²⁷

- 1) Religius, adalah taat dan patuh ketika memahami dan melaksanakan ajaran keagamaan yang dianut, termasuk dalam hal ini ialah perilaku toleransi terhadap pemeluk agama lain dan saling hidup rukun berdampingan.
- 2) Jujur, adalah sikap atau perilaku yang menggambarkan perpaduan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tingkah laku yang menggambarkan penghargaan terhadap adanya perbedaan agama, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan lain sebagainya.
- 4) Disiplin adalah kebiasaan dan perbuatan yang konsisten terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- 5) Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan usaha dengan sungguh-sungguh

²⁶ Heri gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi), 32

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8-9

- 6) Kreatif adalah sikap dan perilaku yang tercermin inovasi dalam banyak persoalan dalam pemecahan permasalahan dan selalu mendapatkan cara untuk menyelesaikan tugas dan permasalahan dengan baik.
- 7) Mandiri ialah sikap atau tingkah laku yang tidak bergantung kepada orang lain.
- 8) Demokratis adalah sikap dan cara berfikir yang menggambarkan persamaan hak dan kewajiban yang adil dan merata antar satu orang dan yang lainnya.
- 9) Rasa ingin tahu adalah cara berfikir, berperilaku, bersikap dengan mencerminkan perasaan serta keinginan pada sesuatu yang dipelajari, didengar, ataupun dilihat dengan lebih dalam.
- 10) Nasionalisme/semangat kebangsaan adalah tindakan ataupun sikap yang memposisikan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan golongan maupun pribadi.
- 11) Cinta tanah air adalah perilakunya mencerminkan peduli, setia, bangga terhadap bangsanya sendiri.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikapnya terbuka atau menerima prestasi orang lain.
- 13) Komunikatif, proaktif atau senang bersahabat, adalah tindakan dan sikapnya terbuka pada orang lain dengan berkomunikasi secara santun, sehingga terciptalah kerjasama ataupun berkolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai adalah perilaku atau sikapnya menggambarkan rasa aman, damai, nyaman, serta tenang.
- 15) Gemar membaca adalah sebuah kebiasaan tanpa dipaksa membaca beragam informasi, baik itu buku ataupun lainnya yang dapat menjadikan kebijakan baginya.
- 16) Peduli lingkungan adalah tindakan atau sikapnya selalu melestarikan serta menjaga lingkungannya.
- 17) Peduli sosial adalah perbuatan serta sikapnya menunjukkan kepedulian pada sesamanya atau orang lain atau juga masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap atau perilakunya yang menunjukkan kesungguhan selama menjalankan tugas dan kewajiban dalam segala hal.

Dari berbagai teori tersebut bisa penulis ambil kesimpulan yakni, pembentukan karakter pada anak usia dini

memuat beragam nilai dasar dimana harusnya diperhatikan selama pelaksanaan penanamannya ataupun pengimplementasiannya. Didasarkan pada teori diatas, maka penelitian ini memilih melaksanakan penerapan berbagai teori yang menjadi indikator dalam pengembangan pendidikan karakter, diantaranya: nantinya terbentuk sikap religious, jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini. Karakter merupakan tabiat, sifat, watak, yakni kualitas moral/mentalnya, parnwell, serta reputasi/nama (hornby). Pendidikan karakter sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa diantaranya kesadaran, pengetahuan, ataupun kemauan, serta tindakan menjalankan berbagai nilai kebajikan maupun kebaikan pada Tuhan, sesamanya, diri sendiri, lingkungan, serta bangsa dan negara supaya menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia.²⁸

Kartono menjelaskan ada 2 faktor yang memberi pengaruh pada pembentukan karakter diantaranya faktor lingkungan dan biologis. Faktor biologis yakni faktor yang asalnya dari dalam diri individu. Faktor tersebut asalnya dari bawaan/keturunan sejak dilahirkan serta sifat yang diturunkan dari kedua atau salah satu dari orangtuanya. Sementara faktor lingkungan, ialah pengaruh dari lingkungan, situasi hidup, pendidikan, serta kondisi masyarakat.²⁹

Disini para ahli mengelompokkan menjadi 2, yakni faktor intern serta ekstern.³⁰

1) Faktor Intern

Ada berbagai hal yang memberi pengaruh pada faktor ini, yakni:

a) Naluri/insting

Naluri ialah salah satu sifat yang bisa menumbuhkan perilaku yang menyampaikan pada

28 Lenny Nuraeni, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020), 22 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/204/pdf>

²⁹ Octavian Dwi Tanto, "Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no.2 (2019):343, <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/192/pdf>

³⁰ Heri gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi.), 19-22

tujuannya melalui pemikirannya yang ditujukan kearah tujuan tersebut. Setiap perbuatan manusia dilahirkan dari sebuah kehendak yang digerakkan oleh nalurinya. Naluri adalah tabiat sejak dilahirkan serta sebagai bawaan aslinya.

Naluri memengaruhi tiap individu dengan bergantung pada penyaluran nalurinya yang bisa membawa seseorang ke *degradasi*, namun bisa mengangkat ke derajat yang mulia, apabila instingnya terarah kebada kebaikan maka dituntut kebenarannya.

b) Kebiasaan/adat

Satu diantara faktor penting pada perilaku manusia ialah kebiasaan. Kata bijak menyatakan bahwa menanam kebiasaa akan menuai karakter. Kebiasaan ialah tindakan yang berulang-ulang sehingga pengerjaannya ringan. Kebiasaan ini sebagai faktor yang cukup penting pada pembentukan karakter.

c) Kemauan/Kehendak

Kemauan ialah rasa mau guna menjalankan berbagai ide serta semua yang dimaksudkan, meskipun diiringi oleh beragam rintangan ataupun kesulitan-kesulitan. Kehendak merupakan salah satu alasan dari tingkah laku. Kehendak tersebut berubah menjadi niat baik ataupun sebaliknya. Tanpa sebuah kemauan ide, kepercayaan, keyakinan, pengetahuan tidak berarti.

d) Suara Hati/Batin

Pada diri individu memuat kekuatan yang akan memberi isyarat/peringatan. Suara ini mempunyai fungsi yakni mengingatkan bahayanya atas tindakan buruk serta berupaya mencegahnya.

e) Keturunan

Dalam sebuah kehidupan dapat terlihat anak yang perilakunya seperti orang tuanya ataupun kakek neneknya. Secara garis besarnya, penurunan sifat terbagi 2, yakni sifat *jasmaniyah* dan sifat *ruhaniyah*.

Sifat *jasmaniyah* merupakan kekuatan atau kelemahan anggota badan yang diwariskan kepada anaknya. Sedangkan sifat *ruhaniyah* merupakan

kekuatan ataupun kelemahan naluri dari oaring tua yang diwariskan kepada anak yang dapat memengaruhi tingkah laku anak tersebut.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar yang bisa memengaruhi karakter seseorang. Faktoe terebut antara lain:

a) Pendidikan

Pendidikan ialah upaya peningkatan diri pada berbagai aspek. Pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk sebuah karakter . pendidikan dapat mematangkan kepribadian seseorang, sehingga perilakunya sesuai pendidikan yang sudah didapatkannya.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang melingkungi tubuh yang hidup, contohnya tanaman, pergaulan, keadaan tanah, serta udara. Manusia adalah mahluk sosial yang harus bergaul dan pada pergaulannya itu saling memengaruhi perilaku, sifat, serta pikirannya. Lingkungan terbagi atas 2 bagian diantaranya lingkungan yang sifatnya kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Lingkungan yang bersifat kebendaan meliputi alam yang disekeliling manusia. Lingkungan alam bisa mendukung ataupun malah dapat menghambat pertumbuhan bakatnya. Yang kedua ialah lingkungan yang sifatnya kerohanian, ini berarti seseorang yang hidupnya dilingungan yang baik bisa membentuk kepribadian menjadi baik, sementara bila seseorangnya berada pada lingkungan yang kurang baik maka akan kurang mendukung dalam pembentukan karakter baiknya sedikit banyak pasti akan memengaruhi.³¹

Berdasar pada berbagai faktor yang memengaruhi pendidikan karakter anak usia dini, bisa diminimalisir melalui kreativitas guru saat pengambilan tiap tindakan, guna mengatasi beragam permasalahan saat pemberian pendidikan

³¹ Heri gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi.), 20

secara tepat dalam upaya pembentukan karakter anak usia dini.

e. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini sebagai pribadi yang karakternya sangatlah unik. Terkadang keunikannya membuat orang dewasa mengaguminya bahkan merasa terhibur atas tingkah lakunya yang gemas dan lucu. Namun tidak sedikit yang menganggap anak nakal atau susah diatur dikarenakan belum mengetahui karakteristik seorang anak seutuhnya.

Sebagai orangtua ataupun pendidik yang baik haruslah memahami serta mengerti berbagai macam karakter dasar anak usia dini. Karena karakter inilah yang nantinya sebagai pusat perhatian yang akan dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter baik. beberapa karakter pada anak usia dini ini diantaranya :³²

- 1) Bekal kebaikan, pada dasarnya anak merupakan pribadi yang suci yang telah dibekali kebaikan oleh Allah SWT yang dimiliki sejak ia lahir. Inilah yang menjadi alasan anak usia dini wajib dilakukan pembiasaan melalui berbagai hal baik supaya potensi kebbaikannya bisa berkembang secara baik serta tertanam karakter baik pada anak.
- 2) Suka meniru, tentunya hal tersebut wajar sebab anak adalah pribadi baru ketika ia dilahirkan ke dunia oleh ibunya. Mereka belajar dari apa yang disekitarnya dan sesuatu yang membuatnya tertarik. Oleh karenanya orang tua atau pendidik haruslah menjadi teladan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif kepada anak usia dini.
- 3) Suka bermain, hal ini sebagai dunia anak. Pada pendidikan karakter ini bermain harus dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini terlihat sering kali anak sering bertanya tentang apa saja yang ia hadapi. Orang tua ataupun pendidik haruslah bijak dalam memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan

³² Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 82-84

anak. dan tidak dibenarkan oaring tua atau pendiidk melarang anak bertanya.

f. Metode Pelaksanaan Pembentukan Karakter

Salah satu penentu keberhasilan sebuah pendidikan adalah menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Didalam pendidikan karakter perlu berbagai metode pendidikan supaya dapat melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Metode inipun harus sesuai dengan kebutuhan atau keadaan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Beberapa metode pembelajaran yang bisa diimplementasikan di sekolah sesuai perkembangan anak dan menerapkan pendidikan karakter sejak dini. Metode pembelajaran tersebut antara lain :³³

- 1) Metode pembiasaan
- 2) Metode keteladanan
- 3) Metode bercerita
- 4) Metode karyawisata

Metode yang dipilih atau digunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini bersifat saling melengkapi yang berarti antara suatu metode dan lainnya saling berkaitan. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri sehingga kekurangan dari salah satu metode dapat teratasi dengan adanya metode yang lain dan pembelajaranpun menjadi bermakna, asyik, dan menyenangkan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasar pada pengamatan kepustakaan yang dilaksanakan, terkait penerapan metode pembiasaan guna membentuk karakter anak usia dini, ada beberapa skripsi yang relevan dengan peneliti teliti, antara lain:

1. Skripsi Desy Santika (2019) yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung”
Hasil penelitian menunjukkan karakter anak terbentuk dari pembiasaan yakni pembiasaan, keteladanan, pembiasaan spontan, serta kegiatan rutin. Guru melaksanakan latihan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak dengan

³³ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, 166-182

berpacu terhadap peraturan pemerintah terkait standar pendidikan anak usia dini, yang dibelajarkan secara berkelanjutan sampai terbentuknya kebiasaan yang baik pada anak serta berpedoman pada indikator perkembangan tingkah laku baik sehingga bisa terbentuk karakter anak yang sangat baik sebagaimana usia dan aspek yang bisa dilihat pada kegiatan sehari-harinya.³⁴

Pada penelitian ini pembiasaan yang difokuskan adalah karakter religius, yang disini guru melakukan pembiasaan dari anak masuk pintu gerbang sampai dengan anak dijemput oleh orang tua kembali.

2. Skripsi Maulida Rizki Sipahutar mahasiswa tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Zahira Kid’s Land Medan”

Hasil penelitian menunjukkan fater pendukungnya dalam membentuk karakter anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan yaitu: Faktor kematangan dan faktor lingkungan yang baik. Dan faktor penghambat pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid’s Land yakni: faktor makanan atau asupan gizinya, serta faktor lingkungannya buruk.³⁵

Pada penelitian ini pembentukan karakter anak berfokus pada peneraoan metode pembiasaan yang diterakan oleh guru selama anak disekolah.

3. Skripsi Aina Fauziah (2019) dengan judul “Program Pembiasaan Di Sekolah dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus Di RA Arrahmaniyah Depok)”

Hasil penelitian menunjukkan program pembiasaannya yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku moral anak adalah program yang dilakukan secara rutin yaitu, anak dibiasakan mengucapkan salam, membaca do’a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, membaca do’a harian. Pembiasaan rutin dapat melatih anak memiliki sikap mandiri, karena melalui pembiasaan yang setiap hari dilakukan ketika anak datang atau sampai disekalh hingga anak pulang dapat

³⁴ Desy Santika, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Tamam Sukarama Bandar Lampung” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019) <http://repository.radenintan.ac.id/8212/1/SKRIPSI.pdf>

³⁵ Maulida Rizki Sipahutar, “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Zahira Kid’s Land Medan” (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan 2018) <http://repository.uinsu.ac.id/7112/1/skripsi%20word.pdf>

meltih anak untuk terampil, dengan kegiatan secara mandiri dan anak akan merasa senang untuk menyelesaikan tugasnya. Guru merupakan suri tauladan disekolah, sehingga semua perilaku yang dilakukan oleh guru adalah contoh bagi anak didiknya. Dalam program pembiasaan ini pembiasaan yang dilaksanakan anak serta guru yang memiliki sifat peniru akan memberikan teladan yang baik bagi anak. karena anak adalah peniru terbaik.³⁶

C. Kerangka Berfikir

Dengan diterapkannya pendidikan karakter religius, diharapkan bisa mengurai beragam permasalahan negatif seperti tindakan menyimpang, ketidak jujuran, kekerasan, serta kolusi, korupsi, dan nepotisme. Perilaku negatif tidak lepas dari belum adanya karakter baik pada tiap jiwa masyarakat serta bangsa Indonesia.

Kelancaran dalam mengembangkan karakter di sekolah bisa terwujud bila saat melaksanakannya guru mampu dengan konsisten menerapkan pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter. Selain itu kesadaran orang tua akan pentingnya pengembangan karakter ini juga memiliki peran cukup penting. Karena lingkungan anak usia dini adalah keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru harus saling mendukung agar karakter baik anak berkembang dengan baik.

Orang tua yang terkadang kasihan atau tidak tega dengan anaknya dan terlalu memanjakan anaknya hingga anak tersebut menjadi terlalu bergantung dengan orang tuanya. Kebanyakan anak menunjukkan tingkah laku tidak mandiri, meskipun telah memasuki disekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kasus yang ada di beberapa anak di TK ataupun kelas pertama SD, dimana ada beberapa anak yang masih menangis ketika berangkat kesekolah minta ditemani di sekolah hingga jam pulang tiba. Orang tua pun terkadang kurang mematuhi program yang telah diterapkan disekolah seperti mengantar anak cukup didepan gerbang sekolah, namun beberapa orang tua beralasan mau mengantar sampai kelas hingga melepaskan sepatu untuk anak. Sehingga anak menjadi kurang dapat belajar dengan baik disekolah. Untuk itu sangatlah penting adanya

³⁶Ania Fauziah, "Program Pembiasaan di Sekolah dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B Studi Kasus di RA Arrahmaniyah Depok, (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019)
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53258/1/AINA%20FAUZIAH%20-%20FITK.pdf>

komunikasi antara guru dan wali murid sehingga menjadikan suksesnya tujuan pembelajaran karakter ini.

Kebiasaan terbentuk karena adanya pembiasaan, sehingga kebiasaan merupakan keterampilan ataupun tindakan secara berkesinambungan, berkelanjutan dalam jangka yang panjang, sehingga hal tersebut dapat dipahami serta nantinya sebagai kebiasaan yang tidak bisa ditinggal, atau menjadi sebuah perbuatan yang berlangsung lancar sebagaimana mestinya. Awalnya perbuatan tersebut disebabkan oleh pikiran yang melaksanakan perencanaan dan pertimbangan, sehingga akan memunculkan perbuatan yang jika diulang-ulangi menjadi kebiasaannya.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Bagan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini diantaranya :

